

Faktor-Faktor Penentu Studentifikasi di Kawasan Sekitar ITS Sukolilo

Ahmad Zuhdi dan Putu Gde Ariastita

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

E-mail: ariastita@urplan.its.ac.id

Abstrak—Studentifikasi dapat dipahami sebagai proses yang disebabkan oleh konsentrasi hunian pelajar berpendidikan tinggi yang diiringi dengan perubahan struktur spasial yang berdampak sosial, ekonomi, budaya dan fisik pada kawasan lokal lembaga pendidikan tinggi. Data Kawasan Sekitar Kampus ITS menunjukkan terjadi perubahan kavling yang signifikan, kenaikan harga tanah, penambahan penduduk muda berlatar belakang asal yang bervariasi, hingga tumbuhnya fasilitas akomodasi mahasiswa. Sehingga studentifikasi menjadi hal yang tidak dapat dielakkan bagi kawasan. Untuk mengantisipasi efek studentifikasi maka dibutuhkan suatu penjelasan logis dan ilmiah mengenai pola dari gejala studentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor penentu kriteria dari gejala studentifikasi yang terdapat di Kawasan Sekitar Kampus ITS. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-kuantitatif dengan metode wawancara delphi.

Hasil analisa menunjukkan faktor-faktor penentu studentifikasi pada kawasan Sekitar Kampus ITS Sukolilo antara lain: Kebutuhan Ruang (fisik), Densitas/Kepadatan Penduduk (fisik), Kelengkapan Fasilitas Lingkungan (fisik), Keberadaan Induk Semang pada Hunian (sosial), Interaksi Antara Mahasiswa dan Masyarakat (sosial), Pertambahan Penduduk Muda (sosial), Bauran Mahasiswa dan Masyarakat (budaya), Kepemilikan Properti (ekonomi), Indeks sebagai Investasi (ekonomi), Kepemilikan Usaha Lain (ekonomi), Harga Jual Tanah (ekonomi).

Kata Kunci— Studentifikasi, Gentrifikasi, Kawasan Sekitar Kampus ITS.

I. PENDAHULUAN

STUDENTIFIKASI dapat dipahami sebagai proses yang disebabkan oleh konsentrasi hunian pelajar berpendidikan tinggi yang diiringi dengan perubahan struktur spasial yang berdampak sosial, ekonomi, budaya dan fisik pada kawasan lokal lembaga pendidikan tinggi[1].

Studentifikasi memiliki dampak berupa revitalisasi kawasan dan membawa terbukanya kesempatan ekonomi. Selain itu, studentifikasi juga menyebabkan segregasi sosial, berkembangnya isu konflik sosial dengan penduduk asli, serta membawa karakter kawasan *student ghettoe* yang ramai saat periode akademik dan seperti kota kosong ketika musim liburan[2]. Gejala studentifikasi juga memiliki pengaruh terhadap struktur ruang[3].

Masuknya mahasiswa pada suatu kawasan menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan lahan di kawasan Sekitar Kampus ITS[4]. Dalam penelitian tersebut perubahan lahan terlihat mengalami pertumbuhan signifikan dimana unit kavling tumbuh 72% pada interval tahun 1996-2014. Pada tahun 1996 berjumlah 10.767 unit menjadi 18.472 unit pada tahun 2014 yang didominasi penggunaan pondokan (hunian) dan perdagangan jasa. Bagi penduduk asli yang menetap, hal ini memberikan desakan (ekonomi dan sosial) untuk

beradaptasi atau memilih berpindah ke daerah lain (karena tidak mampu beradaptasi). Sehingga gejala studentifikasi pada prinsipnya akan membawa perubahan proporsi penggunaan lahan yang didominasi oleh mahasiswa dan kegiatan akomodasi bagi mahasiswa.

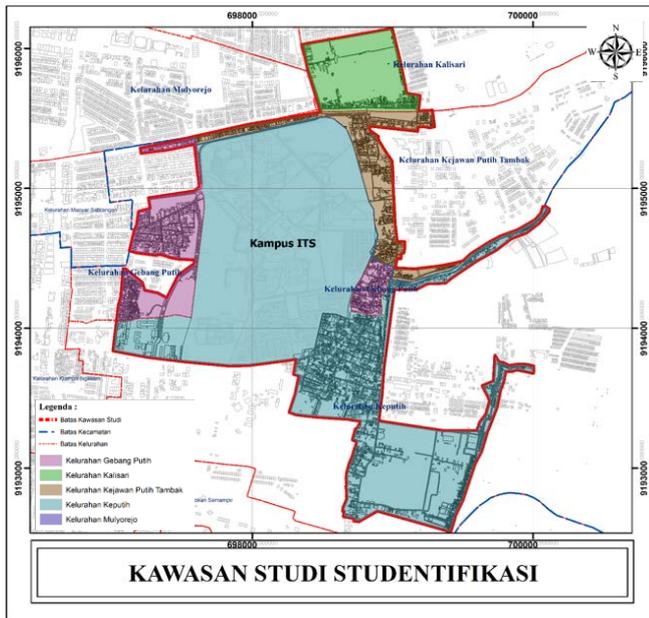
Kawasan Sekitar ITS merupakan kawasan strategis dengan wujud ruang cluster pendidikan yang diarahkan untuk kegiatan utama pendidikan dan perdagangan-jasa[5]. UP. Kertajaya merupakan kawasan Surabaya Timur yang melingkupi Kecamatan Sukolilo dimana Kampus Utama ITS berada. Masuknya kelas mahasiswa di kawasan sekitar ITS membawa lonjakan permintaan hunian untuk kelas mahasiswa. Jumlah Mahasiswa yang diterima di ITS pada tahun 2017 saja berjumlah 1.059 jalur SNMPTN, 1.366 jalur SBMPTN, dan 1026 jalur PKM, dengan total 3.451. Para mahasiswa akan berdomisili di area kampus (on campus) dan di luar kampus (off campus). Daerah on campus adalah daerah asrama (*purposed-built*) [6] yang diperuntukkan bagi mahasiswa tingkat pertama dan Perumahan Dosen (Perumdos). Sementara untuk mahasiswa off campus tersebar di kelurahan di sekitar ITS. Hal ini menunjukkan besarnya okupansi mahasiswa pada kawasan Sekitar ITS itu sendiri.

Data demografi kawasan Sekitar ITS yang terdiri dari lima kelurahan terdekat ITS (Keputih, Gebang Putih, Mulyorejo, Kejawan Keputih Tambak, dan Kalisari) menunjukkan setidaknya pada tahun 2013-2015 jumlah penduduk Kawasan Sekitar ITS meningkat 7%. Hal ini mengindikasikan pertumbuhan yang cukup tinggi di kawasan ini. Sementara untuk komposisi penduduk pindah dan datang menunjukkan angka 925 jiwa dan 1.611 jiwa pada tahun 2013. Pada tahun 2015, jumlah penduduk pindah naik 45% menjadi 1.345 jiwa. Sementara penduduk datang naik 26% menjadi 2.037 jiwa[7]. Hal ini menunjukkan perpindahan penduduk yang lebih besar daripada penduduk yang masuk ke kawasan Sekitar ITS dari penduduk yang teregistrasi di Dinas Pencatatan Sipil Surabaya. Secara tidak langsung dapat disimpulkan terjadi indikasi tergesernya masyarakat pada kawasan Sekitar ITS.

Penelitian mengenai Studentifikasi pertama kali dilakukan di Leeds, Brighton [8], Orono [9], Kuala Lumpur [10], Yogya [11], dan Semarang [12] dapat disimpulkan bahwa kawasan yang memiliki Perguruan Tinggi mengalami fenomena studentifikasi. Gejala studentifikasi tersebut berdampak positif dan negatif sehingga dibutuhkan suatu antisipasi untuk menekan dampak negatif dan positifnya. Sementara, keadaan eksisting dilihat dari data empiris menunjukkan indikasi terjadinya studentifikasi di Kawasan Sekitar ITS. Perubahan lahan dan kavling yang didominasi mahasiswa, berkembangnya indeks dan perdagangan jasa pendukung mahasiswa, hingga perubahan budaya agregat yang tercipta akibat masuknya mahasiswa ke dalam kawasan. Keadaan ini mengindikasikan adanya gejala studentifikasi. Apabila tidak

diantisipasi dampaknya akan mengganggu kondusifitas kawasan sebagai kawasan perguruan tinggi dan juga sebagai tempat hidup masyarakat.

Sementara untuk kawasan Kampus ITS sendiri belum terdapat penjelasan secara ilmiah dan terstruktur mengenai fenomena studentifikasi. Maka perlu melakukan penyelidikan tentang gejala studentifikasi di kawasan Sekitar ITS beserta dampaknya bagi masyarakat dan kawasan. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk menangkap fenomena studentifikasi ini. Jurnal ini akan menjelaskan tahap awal dari perumusan pola studentifikasi kawasan Sekitar Kampus ITS Surabaya. Jurnal ini bertujuan untuk merumuskan faktor-faktor penentu Studentifikasi pada kawasan Sekitar Kampus ITS Sukolilo.



Gambar 1. Ruang Lingkup Penelitian Studentifikasi Kawasan Sekitar Kampus ITS

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rasionalistik[13]. Sementara jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

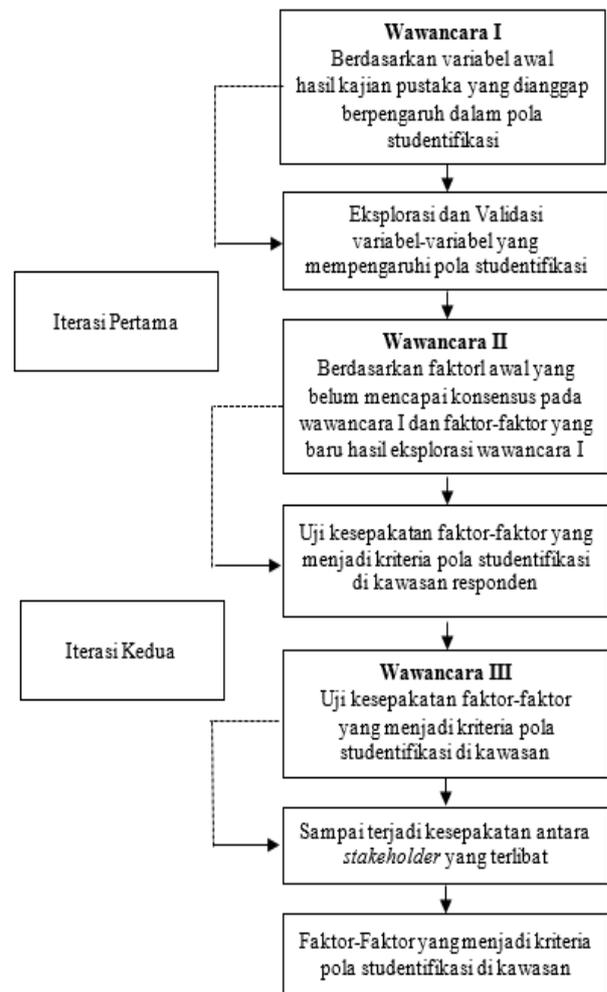
B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam studentifikasi di kawasan sekitar kampus ITS Sukolilo, antara lain: Tingkat diversifikasi aktifitas (fisik), Karakteristik tampilan bangunan (fisik), Kebersihan lingkungan (fisik), Keberadaan bangunan tertentu khas mahasiswa (fisik), Tingkat penyediaan hunian indekos dengan tuan rumah (sosial), Tingkat penyediaan hunian indekos tanpa tuan rumah (sosial), Tingkat penyediaan hunian purpose-built (sosial), Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat (sosial), Pertambahan Penduduk Muda (sosial), Tingkat keramaian kawasan (budaya), Bauran mahasiswa dan masyarakat (budaya), Kepemilikan pondokan (ekonomi), Kepemilikan usaha lain (ekonomi), Harga Jual Tanah (ekonomi).

C. Menentukan Faktor-Faktor Penentu Studentifikasi Menggunakan Analisis Delphi

Analisis Delphi merupakan analisis dengan cara mengumpulkan pendapat dari orang tertentu terkait topik

tertentu. Adapun Expert/Responden dari penelitian ini ditetapkan dari dua elemen yaitu: Tokoh Masyarakat dan Akademisi. Adapun tahapan Analisa Delphi dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2. Tahapan Analisa Delphi Studentifikasi Kawasan Sekitar ITS

1) Wawancara Stakeholder Untuk Eksplorasi Faktor

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam pola studentifikasi di Kawasan Sekitar ITS Surabaya, maka perlu dilakukan eksplorasi dan validasi faktor terhadap stakeholder kunci melalui wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dapat dilakukan dengan formal maupun informal tergantung lapangan dan responden. Pertanyaan wawancara berupa pernyataan penilaian terhadap faktor-faktor yang telah dirumuskan berdasarkan hasil identifikasi literatur, serta pertanyaan terbuka yang dapat berkembang untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

2) Reduksi dan Tampilan Data Hasil Wawancara

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan[13]. Dari ringkasan hasil wawancara dan proses reduksi, akan didapatkan faktor-faktor yang menentukan perkembangan lahan permukiman, berdasarkan opini yang diutarakan oleh masing-masing responden. Faktor-faktor tersebut kemudian dijadikan sebagai masukan bagi tahap selanjutnya

3) Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Iterasi ditujukan untuk memastikan, apakah faktor-faktor hasil ringkasan wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing *stakeholder*. Dari hasil identifikasi faktor berdasarkan opini tiap-tiap *stakeholder* tersebut, kemudian disederhanakan atau dikelompokkan secara substansial. Terhadap faktor lain yang belum disebutkan oleh semua *stakeholder*, akan dilakukan konfirmasi atau *cross check* kepada responden yang lainnya. Sehingga dapat dirumuskan apa saja faktor-faktor yang

menjadi kriteria pola studentifikasi Kawasan Sekitar Kampus ITS.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Penentuan Variabel Melalui Tinjauan Pustaka

Variabel penelitian faktor-faktor penentu gejala studentifikasi di Kawasan Sekitar Kampus ITS, sebagai berikut:

Tabel 1.
Penentuan Variabel Faktor Melalui Tinjauan Pustaka

Variabel	Grace Suradi (2013)	Prayoga (2014)	Sabri et al. (2008)	Phil Hubbart (2009)	Anderson (2011)	Joanna Louise (2010)
Tingkat diversifikasi aktifitas	V	V				
Karakteristik tampilan bangunan	V	V	V	V	V	V
Kebersihan lingkungan	V			V	V	V
Keberadaan bangunan tertentu khas mahasiswa				V	V	V
Tingkat penyediaan hunian indekos dengan tuan rumah	V			V	V	V
Tingkat penyediaan hunian indekos tanpa tuan rumah	V			V	V	V
Tingkat penyediaan hunian <i>purpose-built</i>				V		V
Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat	V	V		V	V	V
Pertambahan penduduk muda	V	V	V	V	V	V
Tingkat keramaian kawasan				V	V	V
Bauran mahasiswa dan masyarakat		V				
Kepemilikan pondokan	V	V	V	V	V	V
Kepemilikan usaha lain	V	V				
Peningkatan atau penurunan harga tanah	V	V	V		V	

Tabel 2.
Variabel dan Definisi Operasional

Sasaran	Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Merumuskan faktor-faktor penentu dari gejala studentifikasi di kawasan Sekitar ITS.	Fisik	Tingkat diversifikasi aktifitas	Persepsi terhadap jumlah kegiatan yang terdapat suatu kavling/blok
		Karakteristik tampilan bangunan	Persepsi atas perubahan muka bangunan akibat datangnya mahasiswa
		Kebersihan lingkungan	Persepsi terhadap tingkat kebersihan dilihat dari jumlah timbunan sampah dan kondisi kepatutan dinding-dinding di kawasan.
		Keberadaan bangunan tertentu khas mahasiswa	Jumlah bangunan yang muncul akibat datangnya mahasiswa.
	Sosial	Tingkat penyediaan hunian indekos dengan tuan rumah	Jumlah unit rumah dengan hunian indekos yang memiliki tuan rumah yang ikut tinggal bersama.
		Tingkat penyediaan hunian indekos tanpa tuan rumah	Jumlah unit rumah dengan hunian indekos tanpa tuan rumah.
		Tingkat penyediaan hunian <i>purpose-built</i>	Jumlah unit rumah dengan hunian yang khusus diperuntukan bagi mahasiswa.
		Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat	Kondisi hubungan interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat
		Pertambahan Penduduk Muda	Pertambahan Penduduk muda sejak berdirinya ITS di kawasan sekitar yang memberi pengaruh pada konfigurasi komposisi penduduk kawasan.
	Budaya	Tingkat keramaian kawasan	Perbandingan keramaian kawasan saat musim akademik dengan musim liburan ditunjukkan dengan tingkat akupasi aktifitas perdagangan dan jasa.
		Bauran mahasiswa dan masyarakat	Kondisi sosial dari hasil perbandingan gaya hidup mahasiswa dengan tradisi masyarakat
	Ekonomi	Kepemilikan pondokan	Jumlah unit kepemilikan indekos oleh masyarakat
Kepemilikan usaha lain		Prosentase (%) Keberadaan usaha non indekos pada unit rumah warga.	
Harga Jual Tanah		Selisih harga tanah pada tahun 2013 dengan harga tanah tahun 2017.	

Dari Tabel 1 kemudian dijabarkan menjadi variabel seperti pada Tabel 2.

B. Penentuan Faktor-Faktor Penentu Kriteria Studentifikasi Kawasan Sekitar Kampus ITS Sukolilo.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka didapatkan faktor-aktor yang berpengaruh dapat dirujuk dengan indikator berikut :

1) *Indikator Fisik*

Peningkatan eksternal fisik lingkungan sebagai properti karena dikonversi menjadi tempat tinggal pelajar, akan membawa penurunan kualitas fisik dan lingkungan, yang berkaitan dengan konteks lokal.

2) *Indikator Sosial*

Pergantian kelompok penduduk asli dengan penghuni sementara yang muda dan lajang, grup kelas menengah; membawa pola baru dalam konsentrasi dan segregasi sosial.

3) *Indikator Budaya*

Berkumpulnya pemuda dengan beragam budaya, gaya hidup, serta pola konsumsi antara satu dan lainnya, yang berhubungan dengan infrastruktur yang terkait dengan barang dan jasa.

4) *Indikator Ekonomi*

Studentifikasi melibatkan inflasi harga properti, yang berkaitan dengan rekomodifikasi dari “keluarga tunggal” atau pengemasan ulang rumah pribadi untuk memenuhi kebutuhan permukiman bagi pelajar. Hal ini menyebabkan dominasi kepemilikan properti oleh pihak swasta dan penurunan kepemilikan pribadi.

Tabel 3
Rekapitulasi Respon *Expert* dalam Analisa Delphi

Indikator	Variabel	R1	R2	R3	Keterangan
Fisik	Kebutuhan Ruang	P	P	P	Konsensus di Putaran Ke-2
	Densitas	P	P	P	Konsensus di Putaran Ke-3
	Kebersihan Lingkungan	P	TP	TP	DIREDUKSI
	Kelengkapan Fasilitas Lingkungan	P	P	P	Konsensus di Putaran Ke-3
Sosial	Keberadaan Induk Semang pada Hunian	P	P	TP	Konsensus di Putaran Ke-3
	Interaksi Antara Mahasiswa dan Masyarakat	P	TP	P	Konsensus di Putaran Ke-3
	Pertambahan Penduduk Muda	P	P	P	Konsensus di Putaran Ke-2
Budaya	Bauran Mahasiswa dan Masyarakat	TP	P	P	Konsensus di Putaran Ke-3
Ekonomi	Kepemilikan Properti	P	P	TP	Konsensus di Putaran Ke-3
	Indekos Sebagai Investasi	P	P	P	Konsensus di Putaran Ke-2
	Kepemilikan Usaha Lain	P	TP	P	Konsensus di Putaran Ke-3
	Harga Jual Tanah	P	P	TP	Konsensus di Putaran Ke-3

Keterangan: P = Pengaruh, TP = Tidak Pengaruh. R1=Masyarakat Asli, R2= Ahli Perumahan, R3= Ahli Tata Ruang.

Pada delphi putaran pertama terdapat reduksi terhadap 3 variabel yaitu: Tingkat Penyediaan Hunian Indekos Tanpa Tuan Rumah (Sosial), Tingkat Penyediaan Hunian *Purpose-built* (Sosial), Tingkat Keramaian Kawasan (Budaya). Alasan

dilakukan reduksi adalah ketiga variabel di atas telah tercakup dalam variabel lainnya sehingga lebih baik untuk direduksi. Sementara pada putaran kedua terjadi perubahan pada variabel indikator fisik yaitu Tingkat Diversifikasi Aktifitas yang kemudian diganti menjadi variabel Kebutuhan Ruang.

Sementara pada putaran ketiga ditunjukkan pada konfirmasi saja atas pendapat masing-masing *expert*. Hasilnya hanya terdapat satu variabel yang direduksi yaitu variabel Kebersihan Lingkungan.

Berikut ini merupakan hasil sintesa penentuan analisis Delphi:

Tabel 4.
Hasil Sintesa Analisa Delphi

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Fisik	Kebutuhan Ruang	Luasan ruang publik dan ruang sosial yang diperebutkan oleh mahasiswa dan masyarakat.
	Densitas/Kepadatan Penduduk	Kepadatan penduduk pada suatu kawasan yang berupa penambahan lantai bangunan dan kerapatan bangunan.
	Kelengkapan Fasilitas Lingkungan	Pertambahan fasilitas sosial-umum dan prasarana kawasan.
Sosial	Keberadaan Induk Semang pada Hunian	Pertambahan penduduk asli yang memiliki penambahan fungsi sosial menjadi penanggungjawab mahasiswa.
	Interaksi Mahasiswa dan Masyarakat	Kondisi hubungan interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat
	Pertambahan Penduduk Muda	Pertambahan Penduduk muda sejak berdirinya ITS di kawasan sekitar yang memberi pengaruh pada konfigurasi komposisi penduduk kawasan.
Budaya	Bauran Mahasiswa dan Masyarakat	Kondisi sosial dari hasil perbandingan gaya hidup mahasiswa dengan tradisi masyarakat
Ekonomi	Kepemilikan Properti	Kepemilikan properti pada kawasan yang dimiliki oleh orang yang tidak bertempat tinggal di kawasan (orang luar).
	Indekos sebagai Investasi	Perubahan rumah/hunian penduduk asli yang dijadikan indekos dengan motif penambah penghasilan (<i>Business-Oriented</i>)
	Kepemilikan Usaha Lain	Prosentase Keberadaan usaha non indekos pada unit rumah warga.
	Harga Jual Tanah	Perubahan harga jual tanah pada kawasan sejak berdirinya ITS Sukolilo.

Tabel 4 menunjukkan terdapat 11 (sebelas) variabel yang menjadi faktor-faktor penentu gejala studentifikasi kawasan Sekitar Kampus ITS Sukolilo. Adapun variabel tersebut telah melalui 3 tahap wawancara delphi (putaran) sehingga hasil terakhir menunjukkan validasi yang paling tepat. Adapun variabel-variabel tersebut, antara lain: Kebutuhan Ruang (Fisik), Densitas/Kepadatan Penduduk (Fisik), Kelengkapan Fasilitas Lingkungan (Fisik), Keberadaan Induk Semang Pada Hunian (Sosial), Interaksi Antara Mahasiswa Dan Masyarakat (Sosial), Pertambahan Penduduk Muda (Sosial), Bauran Mahasiswa dan Masyarakat (Budaya), Kepemilikan Properti (Ekonomi), Indekos Sebagai Investasi (Ekonomi), Kepemilikan Usaha Lain (Ekonomi), dan Harga Jual Tanah (Ekonomi).

IV. KESIMPULAN

1. Indikator Fisik yang menjadi faktor penentu antara lain: Kebutuhan Ruang Densitas/ Kepadatan Penduduk, Kelengkapan Fasilitas Lingkungan .
2. Indikator Sosial yang menjadi faktor penentu antara lain: Keberadaan Induk Semang pada Hunian, Interaksi Antara Mahasiswa dan Masyarakat, Pertambahan Penduduk Muda.
3. Indikator Budaya yang menjadi faktor penentu adalah Bauran Mahasiswa dan Masyarakat
4. Indikator Ekonomi yang menjadi faktor penentu antara lain: Kepemilikan Properti, Indekos sebagai Investasi, Kepemilikan Usaha Lain, Harga Jual Tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Smith, A. Alamel, S. Balsdon, and C. Kinton, "Studentification in Loughborough 2013."
- [2] J. Anderson, "Studentification," 2011.
- [3] S. Sabri, A. F. A. Nazri, and M. Ludin, "Studentification" is it a key factor within the residential decision-making process in Kuala Lumpur?," in *The 3rd South East Asian Technical University Consortium (SEATUC) Symposium*, 2009.
- [4] V. F. Zahra, "Faktor-faktor penyebab perubahan penggunaan lahan pada kampus sekitar kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember," Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2014.
- [5] BAPPEDA Kota Surabaya, "Rencana Detail Tata Ruang UP. Kertajaya Tahun 2008-2018." Surabaya, 2008.
- [6] P. Hubbard, "Geographies of studentification and purpose-built student accommodation: Leading separate lives?," *Environ. Plan. A Econ. Sp.*, vol. 41, no. 8, pp. 1903–1923, Aug. 2009.
- [7] Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, *Statistik Daerah Kecamatan Sukolilo Tahun 2016*. Surabaya: Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, 2016.
- [8] J. L. Sage, "The micro-geographies of Studentification in Brighton and Hove," University of Brighton, 2010.
- [9] J. Hatch, C. Marcotte, J. Posik, H. S. Iii, and A. Thibodeau, "Confronting the Challenges of Studentification in Residential Orono Neighborhoods. Photo Credit: Michael Stapelton," Orono, 2016.
- [10] M. H. Muslim, H. A. Karim, I. C. Abdullah, and P. Ahmad, "Students' perception of residential satisfaction in the level of off-campus environment," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 105, pp. 684–696, Dec. 2013.
- [11] G. D. Suradi, "Studentifikasi di kawasan Pogung Kidul, Yogyakarta," Universitas Gadjah Mada, 2015.
- [12] I. N. T. Prayoga, "keberlangsungan menetap penduduk asli pada kawasan di sekitar kampus UNDIP Tembalang sebagai permukiman Kota Semarang yang tergentrifikasi," *J. Pembang. Wil. KOTA*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, Mar. 2013.
- [13] J. Noor, *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.